



MEMBANGUN JIWA PEKA (PRODUKTIF, EDUKATIF, KOOPERATIF, DAN AKSI) PADA KARANG TARUNA DI DESA WANI II KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA

BUILDING A SENSITIVE SPIRIT (PRODUCTIVE, EDUCATIVE, COOPERATIVE AND ACTION) AT THE YOUTH ORGANIZATION IN WANI II VILLAGE, TANANTOVEA DISTRICT DONGGALA REGENCY

Nursalim¹, Rizal²

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email: nursalimariestarahman@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, Email: rizalll2712@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Karang Taruna, sensitive spirit, productive, educational, cooperative, action, youth empowerment

ABSTRACT

This community service program aims to develop a sensitive spirit among the younger generation by strengthening the productive, educational, cooperative, and action-oriented aspects of Karang Taruna members in Wani II Village, Tanantovea District, Donggala Regency. The challenges faced include low youth participation in positive activities, underutilization of their potential, and the influence of negative lifestyles that can harm their future. The program's implementation methods included outreach, workshops, skills training, mentoring, and social action activities involving all Karang Taruna members. Results demonstrated increased motivation and social awareness among members, improved organizational management and entrepreneurship skills, and the creation of stronger collaboration among youth. Through this program, Karang Taruna in Wani II Village has transformed into a platform for developing youth character and creativity, while simultaneously serving as a driving force for social development at the village level.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Karang Taruna, jiwa peka, produktif, edukatif, kooperatif, aksi, pemberdayaan pemuda

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun jiwa peka generasi muda melalui penguatan aspek produktif, edukatif, kooperatif, dan aksi pada anggota Karang Taruna di Desa Wani II, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan positif, kurangnya pemanfaatan potensi diri, serta pengaruh gaya hidup negatif yang dapat merugikan masa depan mereka. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, workshop, pelatihan keterampilan, pendampingan, serta kegiatan aksi sosial yang melibatkan seluruh anggota Karang Taruna. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kepedulian sosial anggota, berkembangnya keterampilan dalam pengelolaan organisasi dan kewirausahaan, serta terciptanya kerjasama yang lebih solid di antara pemuda. Melalui program ini, Karang Taruna Desa Wani II mampu bertransformasi menjadi wadah pengembangan karakter dan kreativitas



pemuda, sekaligus menjadi motor penggerak pembangunan sosial di tingkat desa

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang lahir pada 26 September 1960 sebagai wadah pengembangan generasi muda dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan (Abdul Kadir, 2019). Organisasi ini berfungsi sebagai media pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda agar dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat desa/kelurahan (Manunggal, 2015). Karang Taruna memiliki peran strategis dalam membangun jiwa kepemimpinan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial generasi muda, melalui berbagai kegiatan positif seperti kesenian, olahraga, pendidikan, pengajian, maupun pemberdayaan ekonomi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua pemuda mampu memanfaatkan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan diri. Di beberapa desa, termasuk Desa Wani II Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, masih ditemukan pemuda yang kurang peduli dalam menyalurkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Sebagian dari mereka lebih memilih aktivitas yang kurang bermanfaat, bahkan cenderung berisiko negatif seperti pengaruh pergaulan bebas, judi daring, hingga penyalahgunaan minuman keras. Kondisi ini mengkhawatirkan karena dapat merusak masa depan generasi muda serta menurunkan kualitas kehidupan sosial masyarakat desa.

Padahal, generasi muda memiliki potensi besar dalam aspek pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan, dan kepedulian sosial (Rachmawati, 2010). Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang produktif, kreatif, edukatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan perlu didorong menjadi wadah pengembangan jiwa peka, produktif, edukatif, kooperatif, dan aksi nyata di kalangan anggotanya (Ansori, 2014).

Selain itu, perkembangan teknologi dan era revolusi industri 4.0 menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan abad 21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta melek digital (Dewi & Masruhim, 2016). Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembangunan desa yang tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan sosial, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pemuda sebagai penggerak utama pembangunan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk membangun jiwa peka di kalangan pemuda Karang Taruna Desa Wani II melalui penguatan aspek produktif, edukatif, kooperatif, dan aksi nyata. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Karang Taruna dapat berfungsi lebih optimal sebagai wadah



pengembangan diri generasi muda, sekaligus menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pemuda Karang Taruna di Desa Wani II, yaitu rendahnya partisipasi dalam kegiatan positif, kurangnya pemanfaatan potensi diri, serta pengaruh gaya hidup negatif. Adapun metode pelaksanaannya meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi permasalahan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta pengurus Karang Taruna.
- b. Koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan stakeholder terkait untuk mendapatkan dukungan program.
- c. Penyusunan modul kegiatan yang mencakup aspek produktif, edukatif, kooperatif, dan aksi.

2. Sosialisasi Program

- a. Penyampaian tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan kepada anggota Karang Taruna.
- b. Memberikan motivasi awal agar pemuda lebih antusias dalam mengikuti program.

3. Workshop dan Pelatihan Keterampilan

- a. **Produktif:** pelatihan kewirausahaan, keterampilan kerja, dan pengelolaan usaha kecil berbasis potensi lokal.
- b. **Edukatif:** pembekalan wawasan tentang kepemimpinan, literasi digital, serta pendidikan sosial dan keagamaan.
- c. **Kooperatif:** pelatihan kerja tim, manajemen organisasi, dan kolaborasi antaranggota.
- d. **Aksi:** perencanaan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota, seperti bakti sosial, kampanye anti-narkoba, dan kegiatan lingkungan.

4. Pendampingan Lapangan

- a. Penerapan langsung keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas Karang Taruna.
- b. Bimbingan intensif dalam menyelesaikan masalah organisasi maupun kegiatan usaha.

5. Monitoring dan Evaluasi

- a. Dilakukan secara berkala untuk mengukur peningkatan motivasi, keterampilan, dan partisipasi anggota.



- b. Evaluasi melibatkan umpan balik dari pemuda, pengurus, dan tokoh masyarakat.
6. **Diseminasi Hasil**
- a. Penyampaian capaian program kepada masyarakat dan pemerintah desa.
 - b. Dokumentasi dalam bentuk laporan, publikasi, dan media sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus inspirasi bagi Karang Taruna di desa lain.



GAMBAR 1

Rapat bersama anak karang taruna desa wani II

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian pada Karang Taruna Desa Wani II menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada sikap, motivasi, dan keterampilan pemuda. Pada tahap persiapan, observasi lapangan dan diskusi dengan tokoh masyarakat berhasil mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya partisipasi pemuda dalam kegiatan positif, kurangnya pemanfaatan potensi diri, serta pengaruh gaya hidup negatif. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang modul kegiatan yang relevan dengan kebutuhan pemuda setempat.

Tahap sosialisasi program berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari anggota Karang Taruna. Penyampaian tujuan dan manfaat program disertai dengan motivasi awal mampu meningkatkan minat dan keinginan pemuda untuk terlibat secara



aktif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta yang hadir dan kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan workshop dan pelatihan keterampilan terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa peka di kalangan anggota Karang Taruna. Pada aspek **produktif**, peserta mampu mengenali potensi lokal serta dilatih membuat produk sederhana yang bernilai ekonomi. Pada aspek **edukatif**, pemuda memperoleh tambahan wawasan terkait kepemimpinan, literasi digital, serta kesadaran pentingnya pendidikan sebagai modal masa depan. Sementara itu, pada aspek **kooperatif**, terlihat adanya peningkatan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan manajemen organisasi. Aspek **aksi** diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti bakti lingkungan dan kampanye anti-narkoba, yang memperlihatkan kepedulian pemuda terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitarnya.

Pendampingan lapangan menjadi kunci dalam mengokohkan hasil pelatihan. Dengan adanya bimbingan langsung, pemuda lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan Karang Taruna maupun dalam mengimplementasikan keterampilan kewirausahaan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi, serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Tokoh masyarakat juga mengapresiasi perubahan sikap positif yang ditunjukkan oleh anggota Karang Taruna setelah mengikuti program.

Secara keseluruhan, program ini berhasil memperkuat kapasitas Karang Taruna sebagai wadah pengembangan diri generasi muda. Pemuda tidak hanya menjadi lebih produktif dan kreatif, tetapi juga lebih peduli terhadap lingkungannya. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pemuda yang sebagian sudah bekerja, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan. Ke depan, keberlanjutan program membutuhkan dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta kolaborasi dengan pihak eksternal agar Karang Taruna semakin berdaya dan mampu menjadi motor penggerak pembangunan desa.



GAMBAR 2

Laporan ketua karang taruna desa wani II dalam kegiatan gerak jalan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Karang Taruna Desa Wani II, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas generasi muda. Melalui rangkaian tahapan sosialisasi, workshop, pelatihan keterampilan, pendampingan, serta kegiatan aksi sosial, pemuda menunjukkan peningkatan motivasi, keterampilan, dan kepedulian sosial. Program ini mampu menumbuhkan jiwa **peka (produktif, edukatif, kooperatif, dan aksi)** pada anggota Karang Taruna, sehingga mereka lebih berdaya dalam mengembangkan potensi diri maupun dalam berkontribusi bagi masyarakat desa.

Secara keseluruhan, Karang Taruna Desa Wani II kini semakin berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda sekaligus motor penggerak pembangunan sosial di tingkat desa. Meski masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana dan waktu sebagian pemuda, program ini membuka peluang besar bagi keberlanjutan pemberdayaan pemuda dengan dukungan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan mitra eksternal.



REFERENCE

- Abdul kadir, (2019). **Sejarah berdirinya karang taruna di ambil dari :** <http://karangtarunaboinaswakarsa.blogspot.co.id/2019/10/sejarahsingkat-berdirinya-karang.html>.
- Ansori, N., dan Mustajib, M.I. 2014. Sistem Perawatan Terpadu: **Teknik dan Aplikasi Keandalan.**
- Manunggal, S. (2015). Buku Karang Taruna Setyo Manunggal. **Yogyakarta: Setyo Manunggal.**
- Rachmawati, Y. (2010). **Stategi Pengembangan Kreatifitas. Jakarta: KENCANA**
- Guntoro, M. (2019). Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme. *Cendekia Jaya*, 1(2), 1-9.
- Edy Sutrisno, (2019). **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.
- Putra, dkk. (2019). **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Buleleng.** *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 1, 2019.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). **Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS** Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April, 5-24.